



PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA GURU SMA RAMU IBS KOTA BOGOR

TRAINING ON COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) FOR RAMU IBS HIGH SCHOOL TEACHERS IN BOGOR CITY

Ayi Abdurahman^{1*}

^{1*}Universitas Nusa Putra, Sukabumi

^{1*} ayi.abdurahman@nusaputra.ac.id

Article History:

Received: February 02nd, 2023

Revised: February 12th, 2023

Published: February 20th, 2023

Abstract: Community service aims to provide training on the STAD type cooperative learning model with a locus at SMA RAMU IBS Bogor. The method used is a qualitative method with a descriptive design. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation. The data obtained from the field is collected and then analyzed and conclusions are drawn to determine the results and meaning. The subject matter of this study includes the understanding and results of the implementation of the STAD type cooperative learning model where the teacher forms study groups and students work together in small groups of 4-5 people with a group structure of various abilities with systematic stages. Students in implementing the STAD type learning model will have group learning experiences with people with different abilities in which there is an adaptation behavior in each discussion that stimulates the growth of knowledge enrichment, critical thinking, deep thinking and learning outcomes.

Keywords: Training, STAD Learning Model, Students

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan lokus di SMA RAMU IBS Bogor. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat dari lapangan, dikumpulkan lalu dianalisa dan di tarik simpulan untuk menentukan hasil dan makna. Penelitian ini pokok bahasannya meliputi pemahaman dan hasil implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dimana Guru membentuk kelompok belajar dan peserta didik melakukan kerjasama dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang dengan struktur kelompoknya beragam kemampuan dengan tahapan yang sistematis. Peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran tipe STAD akan memiliki pengalaman belajar berkelompok dengan orang yang berbeda kemampuan dimana didalamnya ada prilaku adaptasi pada setiap diskusi yang menstimulus tumbuhnya pengayaan ilmu pengetahuan, *critical thinking*, *deep thinking* dan hasil belajar.

Kata Kunci: Pelatihan, Model Pembelajaran STAD, Peserta didik

PENDAHULUAN

Pendididkan bermutu akan terlahir dari proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik adalah proses terjadinya interaksi pada kegiatan belajar mengajar antara peserta didik sebagai subjek dengan guru sebagai fasilitator, dimana hasilnya melahirkan mutu lulusan yang berkualitas. Untuk itu seorang guru membutuhkan penguasaan berbagai kompetensi termasuk penguasaan model pembelajaran agar setiap pembelajarannya berjalan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pelatihan pembelajaran kooperatif tipe STAD dipandang merupakan tipe model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena peserta didik dikondisikan berkelompok dengan orang yang berbeda kemampuan sehingga secara tidak langsung sedang latihan beradaptasi dengan suasana yang berbeda, selanjutnya lankah-lankah dalam pembelajarannya diatur secara sistematis untuk menstimulus peserta didik memiliki penambahan ilmu pengetahuan, *critical thinking, deep thinking* dan hasil belajar serta memiliki mental yang kuat. *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan divisi prestasi yang diisi oleh tim siswa. Model STAD dikembangkan di Universitas John Hopkins oleh Robert Slavin. Dasar gagasannya untuk menstimulus peserta didik dapat bekerjasama dan saling membantu untuk sama-sama mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kecakapan sikap. Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. atau yang disebut dengan bekerja kelompok, siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Innayah Wulandari (2022). Peserta pelatihan pada kelompok diskusi bekerjasama dalam memecahkan masalah dengan memberi tugas pada tiap-tiap anggota untuk mencari referensi yang tepat dan membahasnya dalam kelompok untuk menguatkan penjelasan yang berargumen kuat dalam memecahkan masalah. Peserta pelatihan menjadi memiliki kontribusi yang relative sama kepada kelompok dan anggota kelompok.

Menurut Slavin kelebihan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut: Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompok dan posisi anggota kelompok. Menggalakan interaksi secara aktif dan positif sehingga bentuk kerjasama anggota kelompok yang menjadi lebih baik. Membantu peserta didik untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas ras, suku, agama, gender, kemampuan akademis yang lebih banyak dan beragam (Slavin, Robert.E: 2015). Semangat kebersamaan di dapat peserta pelatihan melalui pembagian tugas dalam memahami masalah, mencari referensi dan membagi tugas untuk menjawab masalah yang dihadapi tetapi semua masalah dipahami semua anggota karena dibahas terlebih dahulu secara bersama-sama.

Guru dalam mensukseskan Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mencetak generasi yang berkualitas lewat proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Seorang guru harus disiplin pada kompetensinya yaitu ; kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional. Guru juga harus menguasai banyak metode pembelajaran agar proses kegiatan belajar di kelas dapat menghasilkan kualitas yang baik. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan metode pendekatan dalam

pembelajaran yang baik dengan langkah sederhana. Test yang dilakukan oleh CREA hasilnya mendeskripsikan bahwa peserta didik yang mengikuti program pembelajaran kooperatif jauh lebih aktif dari pada yang tidak. Salah satu caranya adalah dengan melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan menulis kreatif, seperti tugas membaca dan menulis. R. I. Segundo Marcos, V. et.al. 2020.

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD didalamnya ada suasana berbagi ide dan gagasan yang tumbuh melalui diskusi kelompok dimana permasalahan yang menjadi bahasan dapat menstimulus kreativitas peserta pelatihan. K. Eddles-Hirsch, S. et.al. (2019). Berpikir kreatif melibatkan peserta didik yang belajar untuk menghasilkan ide dan menerapkan ide-ide baru dalam konteks tertentu, melihat situasi yang ada dengan cara baru, mengidentifikasi alternatif penjelasan, dan melihat atau membuat tautan baru yang menghasilkan hasil positif. K. Eddles-Hirsch, S. et.al. (2019).

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya merupakan strategi bagi seorang guru dalam proses pembelajaran dengan peserta didik, supaya mata pelajaran yang dipelajari dapat dipahami dengan baik dan menghasilkan mutu belajar yang baik. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang dapat membantu guru mengubah keragaman peserta didik menjadi satu kekuatan yang dapat mendukung dalam memperoleh prestasi belajar peserta didik.

Peran guru dalam pembelajaran adalah merupakan fasilitator untuk peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan sikap, untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan guru agar dalam proses pembelajaran bersama peserta didik muncul semangat kebersamaan dengan harapan menjadi stimulus terbukanya memori peserta didik untuk menerima ilmu pengetahuan yang disampaikan guru. Model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Elyza Martirini dan Asti Ramadhani Endah Lestari (2018). [7]

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagaimana telah diuraikan di atas menunjukkan memiliki manfaat dalam meningkatkan kerjasama peserta didik, adaptasi dalam interaksi dengan situasi yang berbeda, memahami mata pelajaran dan hasil belajar peserta didik, untuk itu dibutuhkan pelatihan yang berkesinambungan bagi guru agar dalam proses pembelajaran dengan peserta didik materi yang disampaikan dapat dipahami dan di implementasikan peserta didik dengan baik. Penguatan dan pengayaan dibutuhkan dalam memahami model pembelajaran kooperatif tipe STAD terutama dalam penguatan dan pengayaan referensi, elaborasi, kemampuan bertanya dan membuat analogi yang logis pada sesi diskusi.

METODE

Pelaksanaan pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat dari lapangan, dikumpulkan lalu dianalisa dan di tarik simpulan untuk menentukan hasil dan makna. Adapun proses pelatihan dengan melakukan tahapan sebagai berikut; *Pertama*, disampaikan melalui metode ceramah dengan memberikan uraian materi pada peserta pelatihan secara sistematis yang dilengkapi dengan penayangan *power point* dan memberikan *resume materi* diakhir ceramah agar peserta pelatihan memiliki *input* pemahaman yang lebih baik. *Kedua*, memberikan metode pelatihan diskusi. Diskusi yaitu proses pelatihan dengan membuka pokok bahasan melalui tanya jawab dengan peserta pelatihan yang konstruktif. Setiap pertanyaan dibahas mendalam dan diuji dengan melibatkan semua peserta sehingga terjadi komunikasi dua arah yang hidup. Pola diskusi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Harapannya agar terjadi *critical thinking* dan *deep thinking* serta hasil belajar yang lebih baik bagi peserta pelatihan.

Ketiga, Bimbingan yaitu mendampingi peserta pelatihan dalam implementasi hasil pelatihan, selanjutnya diberikan kesempatan untuk konsultasi dengan memberi ruang dan waktu bagi peserta pelatihan untuk konsultasi terhadap masalah-masalah di lapangan yang dianggap sulit dan belum menemukan solusinya.

Keempat, mengadakan evaluasi dan penilaian secara kualitatif sebagai alat pengukuran hasil dari pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga diketahui ada atau tidak adanya peningkatan pada hasil pelatihan yang telah dilakukan.

HASIL

Hasil pelatihan menggambarkan bahwa peserta pelatihan mendapat manfaat keilmuan terutama berkaitan dengan pemahaman tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peserta pelatihan dapat memahami cara belajar efektif dalam kelompok diskusi yang beranggotakan anggota yang memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat menstimulus perilaku adaptasi dari setiap anggota. Terjadi sharing pengetahuan, keterampilan dan tukar pikiran melalui *critical thinking* pada ranah kecakapan sikap. Dengan diskusi yang konstruktif menjadikan peserta memiliki *depth thinking* karena berlatih memecahkan masalah berbasis referensi yang valid dan dibahas dalam kelompok kecil dengan setiap anggota aktif dalam memberi argument yang ilmiah. Diskusi yang konstruktif, kooperatif tipe STAD berdampak pada hasil belajar yang baik peserta pelatihan sudah memiliki daya pikir yang lebih konstruktif dan ilmiah sehingga dapat memudahkan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Terjadinya perubahan social dalam konteks interaksi belajar peserta didik yang menjadi lebih aktif, percaya diri dan memiliki *critical thinking* serta *depth thinking*.

Peserta pelatihan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kecakapan sikap miasalnya; dalam menghadapi permasalahan teologi, kemanusiaan, persatuan bangsa, musyawarah dan keadilan, peserta akan memiliki pemahaman yang bijak, sehingga peserta pelatihan menjadi

bersikap logis dan relevan dalam merespon situasi pada aktivitas kehidupannya. Tujuan pelatihan diberikan agar para guru sebagai peserta pelatihan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didiknya dan peserta didik menjadi lebih aktif dan kostruktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan harapannya hasil belajar yang lebih berkualitas.

Hasil pelatihan model pembelajaran kooperatif STAD menunjukkan peningkatan yaitu (1) keaktifan peserta didik meningkat dalam kegiatan belajar kelompok, ada kebersamaan dalam mengerjakan tugas kelompok dan berpikir berpikir kritis, (2) hasil belajar peserta didik meningkat kualitasnya pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran dengan metode STAD merupakan hal baru, sehingga peserta didik merasa termotivasi mengikuti pelajaran, merasa lebih siap untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan, serta lebih bersemangat.

Proses kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dimana guru melakukannya dengan serius dan aktif berdiskusi dengan pelatih sehingga materi pelatihan menjadi lebih dalam kajiannya. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ketika di implementasikan pada peserta didik yang di damping guru, yang pada awalnya peserta didik dibagi kelompok menjadi beberapa kelompok diman setiap kelompok terdiri dari 4 (empat) samapai dengan 5 (lima) orang yang setiap kelompoknya di sis orang yang berbeda kemampuannya, selanjutnya di beri arahan tentang tahapan diskusi dan aturan mainnya. mereka atusias sekali dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagaimana terdeskripsikan pada gamabar di bawah ini:



Gambar 1. Suasana pelatihan pada guru



Gambar 2. Suasana implementasi pelatihan pada peserta didik

PEMBAHASAN

Pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD jika dilaksanakan dengan baik dapat menghasilkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran, karena pola diskusi dengan pembagian kelompok kecil yang berbeda kemampuan antara satu anggota dengan anggota yang lainnya dapat menstimulus sikap adaptasi peserta didik dalam berinteraksi sosial, tetapi karena peserta didik berada dalam satu kelompok kecil, ini memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan efektif karena tidak memerlukan adaptasi yang lama sehingga keakraban dan kerjasama cepat terbentuk dalam proses pembelajaran dalam kelompok guna menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pengalaman yang dialami peserta didik dalam pelatihan berdmapak pada sikap percaya diri sebagaimana di ungkapakan peserta pelatihan DDA; “pelatihan ini membuat semangat dan percaya diri karena tugas dibahas bersama dengan pembagian tugas yang merata dan hasil kerja anggota dibahas lagi dalam kelompok sehingga setiap anggota kelompok menjadi ada kesamaan pemahaman dan ketika ada pertanyaan dari kelompok lain pada diskusi menjadi lebih percaya diri karena materi sudah dibahas bersama.”

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu cara yang tepat dalam mengatasi peningkatan pemahaman dan hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan untuk mengaktifkan siswa. Hasil dari penerapan STAD yang dilakukan oleh guru adalah STAD dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada peserta didik. Esmiranto,at,al 2016. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu alternatif yang membuat peserta didik dapat berinterksi yang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat memiliki pemahaman yang lebih baik. Normasintasari Kusumawardani at, al. 2018

Langkah-langkah pelatihan model pembelajaran tipe STAD yaitu: *Pertama*; membentuk kelompok terlebih dahulu yang beranggotakan empat sampai lima orang yang memiliki perbedaan kemampuan. (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan budaya). *Kedua*; guru menyajikan pelajaran yang telah ditentukan. *Ketiga*; guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh setiap anggotanya dan bagi anggotanya yang sudah memahami dengan baik dapat menjelaskan lagi pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu dapat memahami dengan baik. *Keempat*; guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. *Kelima*; guru melakukan evaluasi. *Keenam*; membuat sesimpulan. Langkah-langkah tersebut secara bisa berjalan dengan baik apabila dibarengi dengan disiplin ilmu, aturan, waktu, tujuan dan tanggungjawab dari setiap sumberdaya yang ada, karena bila tidak berdisiplin tinggi dari setiap sumberdaya yang ada maka potensi tidak akan bisa diberdayakan dengan baik dan hambatan dengan sendirinya akan muncul sebagai kendala tercapainya program yang telah ditentukan.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki banyak kelebihan dan dianggap paling sederhana sehingga memungkinkan semua peserta didik dapat melaksanakannya dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar yang berkualitas. Menurut Slavin kelebihan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut: Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompok dan posisi anggota kelompok. Menggalakan interaksi pada kelompok kecil secara aktif dan positif dapat membentuk kerjasama anggota kelompok yang menjadi lebih baik. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas ras, suku, agama, gender, kemampuan akademis yang lebih banyak dan beragam (Slavin, Robert.E: 2015). Interaksi yang aktif dan menyenangkan dapat membuat peserta didik lebih leluasa untuk mengeksplor kemampuannya dalam memberi pendapat dan menyanggah jawaban orang lain, dengan demikian pendalamannya materi bahasan menjadi lebih mengakar dan menguatkan prinsip peserta didik dalam hal ilmu pengetahuan.

Penelitian di bawah ini menunjukkan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) yang terdiri dari : (1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, (4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Sedangkan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Kurniasih yakni sebagai berikut: (1). Bila ditinjau dari sarana kelas, maka mengatur tempat duduk untuk kerja kelompok sangat menyita waktu. Hal ini biasanya disebabkan belum tersedianya ruangan-ruangan khusus yang memungkinkan secara langsung dapat digunakan untuk belajar kelompok. (2). Jumlah siswa yang besar (kelas gemuk) dapat menyebabkan guru kurang maksimal dalam mengamati kegiatan belajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan. (3). Guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan, di antaranya mengoreksi pekerjaan siswa, menghitung skor perkembangan maupun menghitung skor rata-rata kelompok yang harus dilakukan pada setiap akhir pertemuan. (4). Menyita waktu yang banyak dalam mempersiapkan pembelajaran (Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin: 2015).

Kelemahan model ini menunjukkan ada kesulitan dalam membagi kelompok yang berbeda kemampuan dari peserta didik, karena secara fakta dilapangan peserta didik sering sudah merasa nyaman dengan temannya yang sudah terbiasa berbergaaul, untuk itu dibutuhkan pencerahan terlebih dahulu oleh guru tentang manfaat jika satu kelompok dengan orang yang berbeda kemampuan. Selanjutnya kelemahan jumlah siswa yang banyak, sarana prasarana, waktu dan jumlah tugas yang banyak dan waktu yang terbatas juga harus dapat disikapi dengan serius agar proses pembelajaran melalui metode pembelajaran model kooperatif tipe STAD bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada akhirnya sangat membutuhkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi misalnya kompetensi kepribadian, pedagogi, sosial dan profesional bagi seorang guru, selanjutnya diperlukan juga kemampuan dalam berkomunikasi dan gaya kepemimpinan yang efektif guna mempalisiasi sikap adaptasi peserta didik yang baru bersama dengan orang yang berbeda pada kelompok diskusinya. Guru yang cerdas, punya pengalaman, pola pikir tebuka, terampil, fleksibel, komunikatif dan punya gaya kepemimpinan yang egaliter akan bisa mensiasati kendala yang ada di lapangan karena pada dasarnya pola dari model STAD berfokus pada kerjasama *team* yang harus berdampak pada suasana yang menyenangkan, argumentatif dan menghasilkan hasil belajar yang berkualitas.

KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang mentikberatkan pada kerjasama untuk saling membangun tumbuhnya pengetahuan, keterampilan dan kecakapan sikap sehingga peserta didik memiliki hasil belajar yang berkualitas tinggi. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang dapat menstimulus tumbuhnya *critical thinking*, *depth thinking* melalui proses kerjasama dalam diskusi yang konstruktif dan ilmiah dalam mencari solusi bagi setiap permasalahan yang menjadi tugasnya dalam proses diskusi pada kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki lima prinsip yaitu, (1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), (2) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), (3) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), (4) Evaluasi proses kelompok. Prinsip tersebut jika dapat dijalankan dengan optimal, peserta didik akan memiliki interaksi belajar yang aktif, kolaboratif, dan kritis serta akan berdampak pada hasil belajar yang berkualitas tinggi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillah kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan selamat dan lancar. Mohon ijin untuk menghaturkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu untuk dapat terselainnya pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor dan Direktur LPPM Universitas Nusa Putra yang senantiasa berkenan mensupport pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih juga kepada keluarga, saudara dan sahabat yang telah memberi motivasi dan bantuan semoga menjadi amal shaleh. Semoga hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberi daya manfaat yang banyak bagi lingkungan masyarakat Aamiin.

DAFTAR REFERENSI

- Innayah Wulandari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia. E-mail: innayahwulandari895@gmail.com. Jurnal Papeda: Vol 4, No 1, Januari 2022 ISSN 2715 – 5110.
- Slavin, Robert.E. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media. <https://serupa.id/modelpembelajaranstad/> https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11980/3/T1_292010071BAB%20II.pdf
- R. I. Segundo Marcos, V. López Ferández, M. T. Daza González, dan J. Phillips-Silver, “*Promoting children’s creative thinking through reading and writing in a cooperative learning classroom,*” *Think. Ski. Creat.*, vol. 36, no. June 2019, hal. 100663, 2020, doi: 10.1016/j.tsc.2020.100663.
- K. Eddles-Hirsch, S. Kennedy-Clark, dan T. Francis, “Developing creativity through authentic programming in the inclusive classroom,” *Educ. 3-13*, vol. 0, no. 0, hal. 1–10, 2019, doi: 10.1080/03004279.2019.1670714.
- Endang Sri Handayani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Peta Konsep Pada Materi Persamaan Kuadrat Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas X SMA Di Kabupaten Kudus*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol 1 No 1 (2018) hal.18. ISSN 2615-3939 IAIN Kudus <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jmtk>.
- M. Tamrin1 dan Hidayati Azkiya (2019) PENERAPAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI SEKOLAH DASAR GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2, Desember 2019 ISSN 2598-6147 (Cetak) ISSN 2598-6155 (Online)
- Elyza Martirini¹, Asti Ramadhani Endah Lestari². *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Kota Bekasi*JPP IPTEK November 2018, Vol. 2, No. 2 ISSN 2620-7745 (online) <http://dx.doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2018.v2i2.218>
- Esminarto¹ , Sukowati² , Nur Suryowati³ , Khoirul Anam⁴ *IMPLEMENTASI MODEL STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SIWA* 1,2SDN Ngasem Kediri, 3 SDN Badar 2 Kediri, 4 SDN Gogorante. Email: 1 isminartoisminarto@gmail.com, 2 suryowa@gmail.com, 3siti patimah844@gmail.com, 4 khoirul6301@yahoo.com BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 1 Nomor 1, November 2016
- Normasintasari Kusumawardani^{1*}, Joko Siswanto², Veryliana Purnamasari³ index Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 2, Number 2, Tahun 2018, pp. 170-174 P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN : 2549-6174 Open Access:

<https://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index> 123Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2015). “Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru”. Jakarta: Kata Pena. <https://serupa.id/model-pembelajaran-stad/>